

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Japura Bakti

Rahma Aulia, Sandipa Wicaksono, Ahmad Syawaludin

H.M. Al Inaroh 2

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat
Keagamaan

Korespondensi penulis:

Email:

japuramanajemenmpi@gmail.com
ail.com

ABSTRACT

Community empowerment through religious activities is a strategic approach that can strengthen social cohesion and improve individual well-being. This article discusses the role of religious activities in empowering communities by emphasizing three main aspects: strengthening moral values, building social networks, and improving skills. Through activities such as recitation, social service, and skills training, communities not only receive moral education, but also opportunities to collaborate and support each other. In addition, religious activities often create space for interfaith dialog and understanding, which is important in a plural society. The outcomes of this empowerment include increased community participation in decision-making, a reduction in social conflict, and an overall improvement in quality of life. As such, religious activities can be an effective tool for building a more empowered and harmonious society.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan merupakan pendekatan strategis yang dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan individu. Artikel ini membahas peran kegiatan keagamaan dalam memberdayakan masyarakat dengan menekankan tiga aspek utama: penguatan nilai-nilai moral, pembangunan jaringan sosial, dan peningkatan keterampilan. Melalui kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan pelatihan keterampilan, masyarakat tidak hanya mendapatkan pendidikan moral, tetapi juga kesempatan untuk berkolaborasi dan saling mendukung. Di samping itu, kegiatan keagamaan sering kali menciptakan ruang untuk dialog dan pemahaman antarumat beragama, yang penting dalam masyarakat yang plural. Hasil dari pemberdayaan ini mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengurangan konflik sosial, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun masyarakat yang lebih berdaya dan harmonis.

PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, terutama di tingkat desa. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan ini bukan hanya memperkuat identitas agama individu, tetapi adanya kontribusi terhadap pembentukan norma- norma sosial, nilai moral, serta

solidaritas komunitas.

Kegiatan keagamaan telah menjadi fondasi yang kuat untuk menggerakkan upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi lokal melalui kegiatan keagamaan, desa ini telah menciptakan berbagai inisiatif yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengungkap peran penting kegiatan keagamaan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Japurabakti. Dengan memanfaatkan kekuatan komunitas yang terjalin melalui aktivitas keagamaan, desa ini berhasil menciptakan berbagai inisiatif yang mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial. Artikel ini akan menguraikan bagaimana kegiatan keagamaan berfungsi untuk memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Selain itu, artikel ini akan menyoroti berbagai program dan inisiatif yang telah dilaksanakan, memberikan wawasan tentang dampak positif yang dihasilkan, kegiatan keagamaan di Desa Japurabakti berperan dalam pemberdayaan masyarakat, serta dampak positif yang dihasilkannya dalam membangun solidaritas, meningkatkan keterampilan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan melibatkan pemanfaatan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas komunitas. Kegiatan keagamaan memperkuat solidaritas sosial, serta menyediakan pelatihan keterampilan dan program sosial yang mendukung kebutuhan dasar. Selain itu, kegiatan ini juga membantu dalam pengembangan kepemimpinan lokal dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti toleransi dan kerja sama. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya memperdalam aspek spiritual, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam ekonomi dan hubungan sosial komunitas.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara yang mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dengan menganalisis data ini, peneliti akan mengidentifikasi beberapa kegiatan keagamaan yang memiliki potensi dalam pemberdayaan ini dan menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang di gunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggali lebih dalam untuk mengetahui dan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Japurabakti ini.

Metode ini dilakukan langsung dengan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang relevan termasuk tokoh agama, pemimpin komunitas, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian mini riset ini dilakukan di blok ketintang, dengan objek penelitian ini yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu mengajar ngaji dan rutinan marhabanan di Desa Japurabakti. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer. Data primer ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi dan observasi. Data tersebut bersumber dari tokoh agama dan ketua marhabanan.

Teknik Pengambilan data ini peneliti menggunakan teknik inti yaitu wawancara terhadap informan yang menjadi sumber data yang pokok dan valid. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu tanpa adanya batasan dalam menanyakan hal apapun mengenai objek penelitian kepada narasumber namun masih terfokus dalam data yang ingin ditanyakan. Teknik pengambilan data yang kedua adalah menggunakan teknik observasi. Pada teknik ini peneliti juga melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian. Observasi ini merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari gagasan yang sudah diketahui sebagai informasi untuk melakukan penelitian. Kemudian observasi ini dilakukan dengan hadir langsung dan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kemudian hasil observasi ini menjadi sumber data tambahan dari teknik wawancara sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan

Pemberdayaan asal kata dari daya (power) yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan secara umum juga memiliki arti suatu proses memberikan daya kepada sekelompok masyarakat untuk mengangkat kesejahteraan mereka. Pada dasarnya pemberdayaan ini memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang ada. Pemberdayaan juga berarti suatu cara atau usaha untuk menyiapkan masyarakat dalam mencapai suatu kesejahteraan yang berkelanjutan (Handono, 2020).

Makna Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan mencakup proses penguatan kapasitas individu dan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam praktik keagamaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan, bukan hanya sekedar penerima manfaat. Adapun aspek pemberdayaan dalam kegiatan keagamaan di antaranya (Alanda, 2021) :

a. Pendidikan agama

Melalui program pendidikan seperti pengajian dan pelatihan, masyarakat mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, yang membantu dalam memahami serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2017).

Program pendidikan agama seperti pengajian dan pelatihan memainkan peran krusial dalam penguatan kapasitas masyarakat. Melalui berbagai sesi pendidikan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mendalam tentang ajaran agama tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh membantu individu memahami prinsip-prinsip agama dengan lebih baik dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dan keputusan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya memperkaya pemahaman spiritual tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan pelatihan ini, individu belajar memimpin, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam lingkungan keagamaan, serta berperan aktif dalam kegiatan komunitas. Keterampilan ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, karena anggota komunitas dapat berkolaborasi lebih efektif dalam proyek-proyek sosial dan inisiatif kemanusiaan. Program pendidikan juga mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual peserta. Melalui pendidikan agama, individu menemukan kedamaian batin dan tujuan hidup, serta cara menghadapi tantangan dengan perspektif spiritual (Haris, 2018).

Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang melengkapi masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan

emosional, menjadikan mereka lebih siap untuk berperan sebagai agen perubahan positif dalam komunitas mereka.

b. Partisipasi Aktif

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program sosial yang berbasis agama. Melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, individu dan kelompok tidak hanya memperdalam pemahaman spiritual mereka tetapi juga merasakan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kesejahteraan komunitas mereka.

c. Pengembangan Moral dan Sosial

Pemberdayaan dalam konteks ini berarti meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat sambil memperkuat nilai-nilai moral seperti toleransi dan solidaritas. Toleransi membantu dalam menerima dan menghargai perbedaan, sedangkan solidaritas memupuk rasa kebersamaan dan dukungan antara anggota masyarakat. Dengan memperkuat nilai-nilai ini, masyarakat dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya mengarah pada kestabilan sosial dan kesejahteraan bersama.

d. Kemandirian ekonomi

Memanfaatkan potensi lokal melalui kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan cara yang efektif. Kegiatan keagamaan sering kali menjadi pusat komunitas dan dapat dijadikan basis untuk membuka tempat usaha pedagang kaki lima, seperti berjualan air minum dll atau kelompok usaha mikro. Misalnya, kelompok pengajian dapat membentuk usaha jual beli produk lokal atau mengadakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan anggota. Kegiatan sosial berbasis keagamaan, seperti bazar amal atau penggalangan dana, juga berkontribusi pada kesejahteraan komunitas. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga mempererat solidaritas dan dukungan sosial antar anggotanya.

2. Efektivitas kegiatan keagamaan di desa japurabakti

Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan tercapai. (Rosalina,

2012). Efektivitas suatu program dapat diukur dengan membandingkan output yang

dihasilkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks ini, output merujuk pada hasil nyata dari pelaksanaan program, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang ingin dicapai, yang biasanya ditetapkan dalam tahap perencanaan. Menurut Budiani untuk mengukur faktor – faktor yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka manajerial yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan tersebut.

Efektivitas dalam kegiatan keagamaan ini merupakan tolak ukur sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang kaitannya dengan nilai – nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam menjalankan rutinitas dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang religius, yaitu dengan menghadirkan kegiatan shalat berjamaah, mengaji, marhabanan dan lainnya. Program kegiatan keagamaan ini dalam rangka membiasakan, menanamkan, dan pengimplementasian kegiatan keagamaan agar anak memiliki sikap yang agamis melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan (umam, 2021).

Program kegiatan keagamaan ini, dimulai dengan merinci tujuan dan manfaatnya. Program ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan praktik keagamaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bisa meliputi pelajaran agama, praktik ibadah, dan aktivitas yang mengajarkan nilai moral.

Kegiatan keagamaan di Desa Japurabakti ini salah satunya terfokus dalam kegiatan mengajar ngaji dan marhabanan. Mengajar ngaji dan marhabanan merupakan suatu kegiatan rutinan yang dilakukan di setiap mushola. Pengembangan program mengajar ngaji ini dapat mencakup penjadwalan rutin kegiatan, pengenalan berbagai aspek ajaran agama, dan melibatkan keluarga untuk mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Studi berkelanjutan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan

1. Peningkatan Kualitas Hidup

Kegiatan keagamaan di Desa Japurabakti telah memberikan dampak positif yang mendalam terhadap kualitas hidup masyarakat, melampaui aspek spiritual dan

menyentuh berbagai dimensi kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan keagamaan yang telah mempengaruhi kualitas di desa Japurabakti yaitu :

a. Kegiatan mengajar ngaji

Kegiatan mengaji di Desa Japurabakti, telah membawa perubahan signifikan dalam kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mendalami pemahaman agama melalui bacaan Al-Qur'an dan ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, yang mendukung literasi umum.

Selain aspek akademis, ngaji mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kesabaran, yang membentuk karakter positif dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini juga menawarkan waktu untuk refleksi spiritual, membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Mengajar ngaji memperkuat ikatan sosial dengan mengumpulkan masyarakat dalam kelompok, mempererat hubungan keluarga dan dukungan komunitas. Keterampilan yang diperoleh juga meningkatkan prestasi akademik dan membuka peluang ekonomi bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ngaji di Desa Japurabakti memperbaiki kualitas hidup dengan cara yang menyeluruh, memadukan pendidikan agama dengan pembentukan karakter, dukungan sosial, dan pengembangan peluang pendidikan dan ekonomi.

b. Kegiatan marhabanan

Di Desa Japurabakti, kegiatan rutin marhabanan, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini mempererat ikatan sosial dengan mengumpulkan seluruh masyarakat dalam kegiatan marhabanan bersama, memperkuat dukungan sosial dan kebersamaan.

Marhabanan juga menawarkan kesempatan untuk refleksi spiritual dan kegembiraan emosional, membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Selama acara, masyarakat menerima pendidikan agama tambahan melalui ceramah dan bacaan, serta belajar tentang tradisi dan budaya Islam.

Kegiatan ini berkontribusi pada kesehatan dengan penyediaan makanan sehat dan aktivitas fisik yang menyenangkan. Selain itu, marhabanan memberikan

dorongan ekonomi bagi pedagang lokal dan menciptakan kesempatan kerja tambahan.

Secara keseluruhan, marhabanan di Desa Japurabakti tidak hanya merayakan ajaran agama tetapi juga memperkuat komunitas, mendukung kesejahteraan, dan melestarikan tradisi budaya

2. Penguatan Komunitas

Salah satu dampak paling nyata dari kegiatan keagamaan adalah penguatan komunitas. Kegiatan mengaji dan rutinan marhabanan berfungsi sebagai ajang berkumpul bagi warga desa, mempererat hubungan antarindividu, dan membangun solidaritas sosial. Dengan berkumpul secara rutin, warga tidak hanya saling mendukung secara emosional tetapi juga secara praktis, seperti dalam program gotong royong dan dukungan terhadap anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan.

3. Pendidikan dan Pelatihan

Di Desa Japurabakti, kegiatan keagamaan seperti mengajar ngaji dan marhabanan memberikan pelatihan berharga yang memperkaya keterampilan hidup masyarakat. Mengajar ngaji mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan konflik melalui peran sebagai pengajar dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan manajemen waktu dan komunikasi efektif.

Sementara itu, marhabanan melatih keterampilan organisasi dan kepemimpinan melalui koordinasi acara, serta pengelolaan konflik saat merencanakan dan melaksanakan perayaan. Kedua kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan empati, memberikan dasar yang kuat bagi pemberdayaan individu dan penguatan komunitas.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Desa Japurabakti telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan warga. Kegiatan keagamaan tidak hanya memperdalam pemahaman spiritual tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan sosial dan ekonomi. Program-program ini telah memperkuat ikatan komunitas, menyediakan pendidikan dan pelatihan yang bermanfaat, serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Melihat hasil-hasil ini,

jelas bahwa pendekatan berbasis agama dapat menjadi model efektif untuk pemberdayaan masyarakat di daerah lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki efek signifikan dalam meningkatkan partisipasi komunitas, mereduksi konflik sosial, dan memperbaiki kualitas hidup secara komprehensif. Kegiatan seperti pengajaran ngaji dan marhabanan di Desa Japurabakti terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan komunitas, peningkatan pendidikan, serta pengembangan keterampilan.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan berperan sebagai instrumen efektif dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya dan harmonis, dengan memberikan kontribusi substansial pada aspek pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan penguatan solidaritas sosial. Pendekatan berbasis agama ini memiliki potensi untuk dijadikan model pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam konteks masyarakat di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur pengabdikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat rahmat dan karunianya, pengabdikan dapat menyelesaikan jurnal ini. Pengabdikan menyadari betul bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat pengabdikan berikan selain ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu. Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan dari kelompok 4 KKN di Desa Japurabakti, aparat desa, dan seluruh warga desa pasawahan.

REFERENSI

- (2023, Agustus <https://www.dompetdhuafa.org/pemberdayaan-masyarakat-adalah>). Retrieved from Penjelasan lengkap pemerdayaan masyarakat adalah solusi permasalahan sosial.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. AE Publishing .
- Alanda, S. (2021). *Kuliah kerja Nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Damayanti, S. N. (2024). *Dasar - dasar manajemen*. Makassar: CV Tohar Media.
- handono, S. y. (2020). *Pemberdayaan masyarakat pertanian*. Malang: UB Press.

- Haris, N. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Agama dan Sosial di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosial dan Politik*, 8 (1), 78-92.
- indradi, S. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Malang: UMM Press.
- Kadarisman. (2024). *Teori dan Praktik manajemen*. Nas media pustaka.
- Moleong. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- N, H. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Agama dan Sosial di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosial dan Politik*, 8 (1), 78- 92.
- Nugroho. (2017). *Pemberdayaan masyarakat : teori dan praktik*. Rajawali Press.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan pada kelompok pinjaman bergulira di desa mantren kec karangrejo kabupaten madetaan. *Efektivitas pemberdayaan masyarakat*, Vol 01 N0 01. Sitepu, A. P. (2022). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Azka Pustaka.
- umam, C. (2021). *Pembinaan akhlak : upaya pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan*. Guepedia.